



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Savira Nurwahyuni

NIM 150810301069

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

TAHUN 2019



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Savira Nurwahyuni

150810301069

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Sri Ngayomi Ningati dan Bapak Aryo yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu. Serta adik saya, Cipta Nata Putra yang selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. dan Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Nilai akhir dari sebuah proses pendidikan. Sejatinya terrekapitulasi dari keberhasilannya untuk menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Itulah fungsi dari pendidikan sesungguhnya.”

(Lenang Manggala)

“Hidup adalah mempersembahkan yang terbaik bagi Allah dan tanah tumpah darah”

(Helvy Tiana Rosa)

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”

(QS. Sad :27)

“Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial”

(Goenawan Moehammad)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Savira Nurwahyuni

NIM : 150810301069

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Januari 2019

Yang menyatakan,

Savira Nurwahyuni

NIM 150810301069

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA
BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Savira Nurwahyuni
NIM : 150810301069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 10 Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Moch. Shulthoni, S.E., M.SA.
NIP. 19800707 201504 1002

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.
NIP. 19660805 199201 2001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Savira Nurwahyuni

150810301069

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I

: Moch. Shulthoni, S.E., M.SA.

Dosen Pembimbing II

: Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.

Savira Nurwahyuni

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial yaitu risiko kredit, tata kelola perbankan, fungsi intermediasi, dan *human capital*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni laporan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang sebelumnya data diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yaitu (1) faktor risiko kredit tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial bank konvensional; (2) faktor tata kelola perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial bank konvensional; (3) faktor fungsi intermediasi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial bank konvensional; (4) faktor *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial bank konvensional.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Risiko Kredit, Tata Kelola, Fungsi Intermediasi, *Human Capital*

Savira Nurwahyuni

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

The aims of this research are to examine and analyze some factors that influence the corporate social responsibility including credit risk, corporate governance, bank intermediation, and human capital. This research used quantitative research with empirical study. The primary data obtained from the annual report of conventional bank registered in Indonesian Stock Exchange in 2013-2017. This research used purposive sampling to collect the research sample in which collecting sample from a population using some criteria as the primary consideration. The data analysis used multiple linear regression that have been examined using classis assumption bank. The result of this research are (1) credit risk factor does not have any significant effect towards conventional bank social responsibility; (2) corporate governance factor give some positive and significant effects towards conventional bank social responsibility; (3)) intermediation banks factor does not have any significant effect towards conventional bank social responsibility; (4) human capital factor give some positive and significant effects towards conventional bank social responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Credit Risk, Corporate Governance, Intermediation bank, Human Capital*

RINGKASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Savira Nurwahyuni, 150810301069; 2019; 65 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat di Indonesia dalam perkembangan dunia bisnis menimbulkan kesadaran pentingnya tanggungjawab sosial. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk tanggung jawab moral suatu individu atau perusahaan untuk jujur, mematuhi hukum, berintegritas, dan tidak melakukan korupsi. Tanggung jawab sosial dapat berupa pengembangan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perseroan di Indonesia dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosial sejak diberlakukannya Undang-undang tentang perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa setiap perseroan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. Kewajiban melakukan tanggung jawab sosial awalnya merupakan sebuah kegiatan sukarela (*charity*) untuk bisnis perbankan, namun seiring perkembangan waktu tanggung jawab sosial menjadi salah satu bentuk investasi perbankan dalam membangun citra di masyarakat.

Bisnis perbankan merupakan industri yang erat kaitannya dengan perekonomian negara dengan regulasi yang sangat ketat (*highly regulated*). Sehingga, kinerja bank baik kinerja finansial maupun non finansial menjadi hal sangat penting untuk keberlangsungan usahanya. Kinerja yang baik akan menciptakan reputasi yang baik di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Hal ini menjadi salah satu cara bank konvensional untuk bertahan dan berkembang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa variabel penelitian yang ingin diteliti lebih lanjut oleh peneliti yaitu risiko, tata kelola, fungsi intermediasi, dan *human capital*. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh risiko, tata kelola perusahaan, fungsi

intermediasi, dan *human capital* terhadap *Corporate Social Responsibility* bank konvensional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank konvensional. Populasi penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 – 2017 sebanyak 33 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs masing-masing bank. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Tata kelola perusahaan diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Fungsi intermediasi tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* bank konvensional. variabel *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Savira Nurwahyuni

NIM : 150810301069

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

21 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
7. Ibu dan Ayah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Guru – guru tercinta sejak TK, SD, SMP, dan SMA;

9. Sahabat-sahabat saya tercinta Widya Astuti, Fitri Nur Aisyah, Vania Deshinta, dan Sriwulan yang selalu memberikan semangat dan bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama ini, mari berjuang sedikit lagi.
10. Adik-adik yang selalu menjadi pembangkit semangat saya Lia, Monik, dan Yeni.
11. Keluarga kedua di Universitas Jember, teman-teman seperjuangan di LPME ECPOSE.
12. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2015 yang saling melengkapi dalam berbagi keluh kesah dan semangat selama proses perkuliahan dan tugas akhir.
13. Teman-teman KKN 256 Desa Kayuputih Kec. Panji Kab. Situbondo.
14. Pihak – pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
RINGKASAN.....	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.4 Perbankan di Indonesia	14
2.1.5 Risiko Perbankan.....	15
2.1.6 Tata Kelola	16
2.1.7 Fungsi Intermediasi Bank	20
2.1.8 <i>Human Capital</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	27

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.5.4 Uji Hipotesis	39
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	41

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	42
--------------------------------	-----------

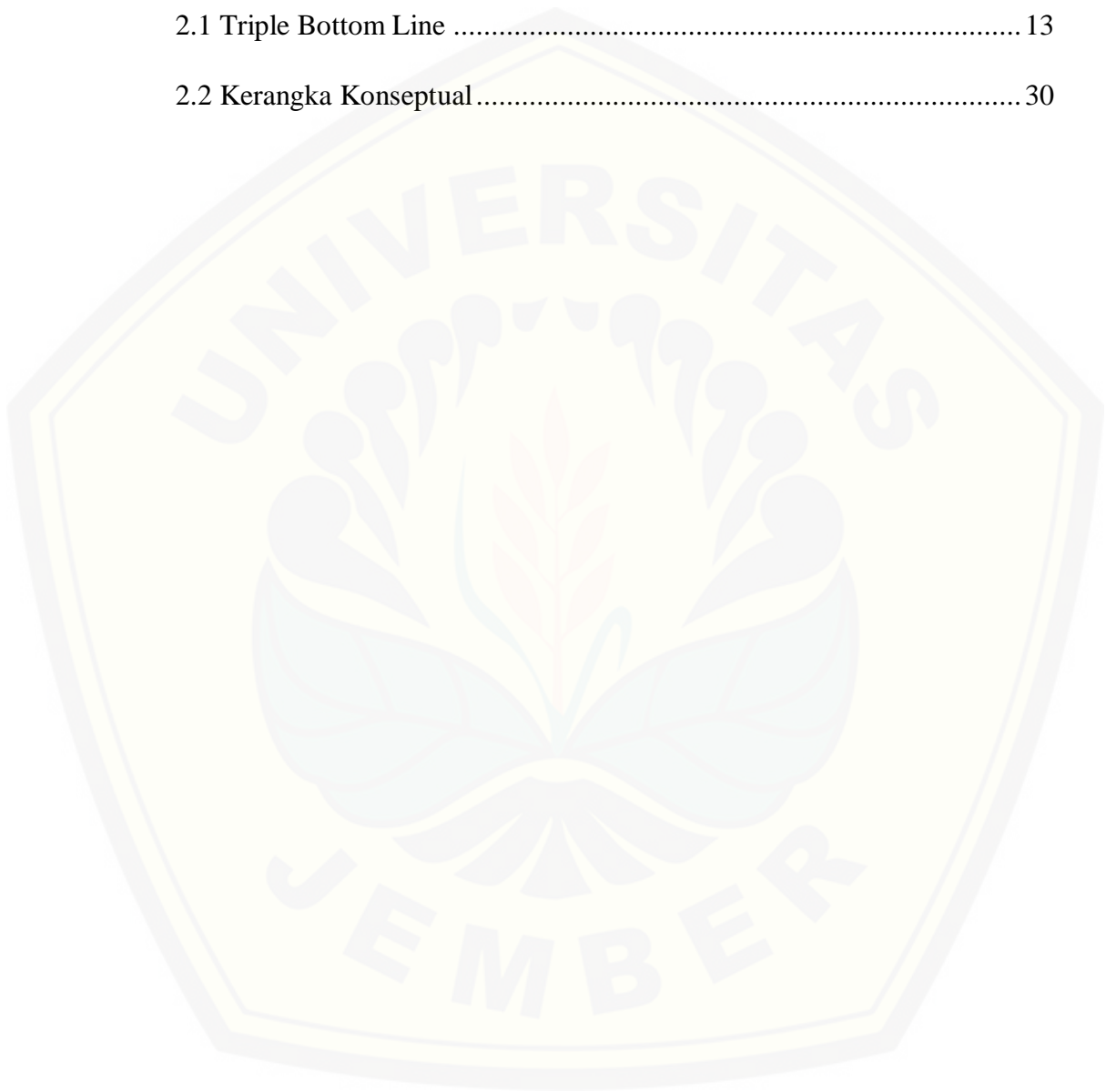
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Uji Normalitas	44
4.3.2 Uji Autokorelasi	45
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	45
4.3.4 Uji Multikolinearitas	46
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.5 Uji Hipotesis.....	48
4.6 Pembahasan.....	50
4.6.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap CSR	50
4.6.2 Pengaruh Tata Kelola terhadap CSR	52
4.6.3 Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap CSR.....	55
4.6.4 Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap CSR	57
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
4.1 Jumlah Sampel Penelitian	42
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	43
4.3 Hasil Uji Normalitas	44
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.5 Hasil Uji Glesjer	45
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.8 Hasil Uji T	48
4.9 Hasil Uji F	49
4.10 Hasil Uji R^2	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Triple Bottom Line	13
2.2 Kerangka Konseptual	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 -2017.....	65
2. Daftar Bank Konvensional yang Mengeluarkan Laporan Tahunan Tahun 2013 – 2017 Berturut-turut	67
3. Daftar Bank yang Memiliki Data Lengkap dan Menjadi Sampel Penelitian.....	68
4. Indeks GRI 2016 dan contoh <i>skoring</i> CSR	72
5. Statistik Deskriptif	81
6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	84

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat di Indonesia dalam perkembangan dunia bisnis menimbulkan kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility (CSR)* berarti bahwa setiap individu atau perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak melakukan korupsi. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berupa pengembangan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat mengenai CSR didukung sebuah survei yang berjudul "*The Millenium Poll on CSR*" dilakukan oleh Environics International (Toronto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales Business Leader Forum (London) pada tahun 1999, dengan 25.000 responden di 23 negara. Hasil survei ini menunjukkan dalam membentuk opini masyarakat tentang perusahaan, 60% menjawab bahwa aspek yang paling berperan adalah etika bisnis, praktik terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan aspek yang paling berperan. Sedangkan 40% lainnya menyatakan bahwa citra perusahaan dan *brand image* yang akan paling mempengaruhi kesan mereka. Berdasarkan survei ini hanya $\frac{1}{3}$ yang mendasari opini mereka atas faktor-faktor yang bersifat bisnis fundamental seperti aspek *financial*, ukuran perusahaan, strategi perusahaan, atau manajemen. Lebih lanjut terkait survei tersebut, 40% konsumen menyatakan ingin "menghukum" perusahaan yang dinilai tidak melakukan CSR dan 50% menyatakan tidak akan membeli produk yang bersangkutan dan/atau menyampaikan kepada orang lain tentang kekurangan perusahaan tersebut.

Perseroan dituntut untuk melakukan CSR sejak diberlakukannya Undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perseroan untuk melakukan CSR. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 pasal 2 dan pasal 3 telah dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku

subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-undang.

Seiring perkembangan dunia bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilakukan oleh perseroan yang menggunakan sumber daya alam saja, bisnis perbankan pun mulai melakukan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk bank konvensional. Kewajiban melakukan CSR bagi bank konvensional awalnya merupakan sebuah kegiatan sukarela (*charity*), namun seiring perkembangan waktu tanggung jawab sosial menjadi salah satu wadah investasi bank untuk menjaga citranya.

Bank konvensional merupakan industri yang erat kaitannya dengan kemajuan perekonomian suatu negara dengan regulasi yang sangat ketat (*highly regulated*). Kinerja bank konvensional menjadi aspek penilaian kinerja yang sangat penting untuk keberlangsungan usahanya. Reputasi suatu bank di masyarakat akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tentu hal ini akan berdampak terhadap kinerja bank itu sendiri. Menjaga citra dan untuk keberlangsungan usaha menjadi alasan bank konvensional melakukan tanggung jawab sosial, sehingga mengubah pelaksanaan tanggung jawab sosialnya yang awalnya *charity* menjadi investasi. Hal ini karena sektor bisnis yang menjalankan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan memiliki citra yang lebih baik di masyarakat.

Bank konvensional mulai mengalami perkembangan yang pesat dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Salah satu bank konvensional yang telah menerapkan tanggung jawab sosial adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial nya, BRI memiliki divisi khusus untuk melakukan tanggung jawab sosial, menilai pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan melaporkan bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan maupun *sustainability report*. BRI melakukan penilaian terhadap biaya yang dilakukan untuk tanggung jawab sosial serta dampaknya kepada masyarakat dan juga lingkungan. Permasalahan yang menarik dari bank konvensional untuk dikaji

lebih dalam yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sosial bank konvensional.

Terkait keberlangsungan usaha perbankan, telah disebutkan bahwa kinerja sosial menjadi aspek yang penting untuk penilaian *stakeholder* terhadap bank konvensional. *Stakeholder* saat ini tidak hanya menilai kinerja keuangan saja, melainkan juga aspek non keuangan seperti kinerja sosial. Namun, tidak adanya regulasi yang benar-benar mengatur *Corporate Social Responsibility* pada bank konvensional menyebabkan pengungkapan informasi CSR di bank konvensional masih tidak konsisten. Hal ini dapat diketahui pada laporan tahunan bank konvensional bagian *Corporate Social Responsibility* yang tidak secara konsisten mengungkapkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk CSR. Selain itu, tidak semua bank konvensional mengeluarkan *sustainability report*, sehingga pengungkapan CSR hanya dilakukan di laporan tahunan.

Tren melemahnya rupiah pada tahun 2013 menurut Bank Indonesia diakibatkan oleh kenaikan BBM bersubsidi dan defisit transaksi berjalan yang melebar. Hal ini menyebabkan penurunan surplus transaksi modal dan finansial. Sehingga mendorong perbankan termasuk bank konvensional untuk mampu bertahan menghadapi penurunan nilai rupiah yang cukup tajam. Pada tahun ini bank berusaha untuk menurunkan tingkat CAR dan juga NPLnya. Pada kondisi ini, banyak investor dan juga *stakeholder* yang menilai buruk citra perekonomian di Indonesia. Bank konvensional sebagai salah satu bisnis yang erat kaitannya dengan perekonomian negara tentu terkena dampaknya. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah dana yang dihimpun oleh bank sehingga bank konvensional cenderung menyalurkan kredit dengan jumlah yang rendah. Rendahnya kredit yang disalurkan juga dapat menjadi penurunan jumlah pendapatan bunga yang diterima. Sehingga bank konvensional perlu menghemat dana untuk kegiatan diluar operasionalnya, termasuk kegiatan CSR beserta pelaporannya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yakni tahun 2013 – 2017 untuk mengetahui perkembangan kondisi yang terjadi di bank konvensional.

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional terdiri dari risiko kredit, tata kelola, fungsi intermediasi, dan *human capital*. Terdapat 8 risiko yang melekat pada bisnis perbankan yakni risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi. Risiko kredit merupakan risiko yang melekat pada bank konvensional terkait fungsi bank konvensional untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Risiko kredit yang diukur dengan NPL menggambarkan persentase risiko yang ditanggung oleh bank akibat kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhannya terhadap bank. Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap CSR pernah dilakukan oleh Kurniawansyah dan Mutmainah (2013) yang menyatakan jika NPL berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, hal sebaliknya diungkapkan oleh Anwar (2016) yang menyatakan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam sebuah bisnis perbankan juga tidak bisa terlepas dari tata kelola perusahaan perbankan tersebut. Tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) merupakan serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan instruksi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat juga diartikan sebagai sistem yang menjamin perusahaan untuk mencapai tujuannya (melalui kewirausahaan, inovasi, pengembangan, dan eksplorasi) sekaligus memastikan akuntabilitas dan kontrol terhadap cara yang digunakan (Onggo, 2016:143).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum telah dijelaskan bahwa tata kelola yang baik adalah suatu cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Bank wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Pelaksanaan

Good Corporate Governance mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. Pelaksanaan GCG dapat memberikan dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban entitas terhadap lingkungannya.

Nurkhin (2009) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen dengan proksi persentase jumlah dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil penelitian Novita dan Djakman (2008) menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu struktur kepemilikan sebaga bagian dari penerapan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Bank konvensional juga harus melakukan salah satu fungsinya yaitu fungsi intermediasi. Terkait fungsi intermediasi bank, dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa bank umum memiliki tugas diantaranya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu; memberikan kredit; menerbitkan surat pengakuan hutang; dan fungsi-fungsi lainnya. Faktor intermediasi berdampak terhadap jumlah ketersediaan dana dalam melakukan dan melaporkan *Corporate Social Responsibility* melalui kegiatan kredit yang diberikan bank konvensional kepada pihak ketiga. Penelitian mengenai hubungan antara fungsi intermediasi dan CSR pernah dilakukan oleh Sulhan & Halimah (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CSR. Namun penelitian Masrurroh dan Mulazid (2017) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap CSR pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012-2015.

Faktor lainnya yang akan digali keterkaitannya dengan CSR bank konvensional adalah *human capital*. *Human capital* merupakan modal yang berkaitan dengan skill, pengetahuan, serta kemampuan dari manusia. *Human capital* merupakan kunci dari segala kegiatan operasional perusahaan untuk

menciptakan sebuah nilai tambah pada perusahaan dan mampu mendukung proses operasional yang dinamis. *Human capital* menjadi indikator penting yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Human capital* mencakup keseluruhan asset yang tidak berbentuk fisik pada individu baik pengetahuan, etos kerja, keahlian, pemahaman, energi yang dimiliki individu untuk memberikan kontribusi dan talenta terbaiknya untuk kemajuan perusahaan (Dewi, 2017). Tidak hanya berfokus pada kegiatan operasional saja, *human capital* juga dapat menjadi aspek penentu terlaksananya tanggung jawab sosial bank konvensional. Kemampuan karyawan yang memadai dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR bank konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Daud & Amri (2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* dimana *human capital* menjadi bagian didalamnya mempengaruhi CSR perusahaan. Andriana (2014) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian Anggraini (2006) mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan *high profil* yang cenderung lebih diawasi pemerintah lebih banyak mengungkapkan informasi sosial, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini terletak pada jumlah periode yang digunakan dalam penelitian, yaitu 5 tahun. Selain itu, beserta metode samplingnya yaitu dengan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, dan laporan yang digunakan sebagai objek. Kombinasi variabel X yang digunakan dalam penelitian Anggraini adalah kepemilikan manajemen, *financial leverage*, biaya politik, dan profitabilitas dengan variabel Y berupa jumlah informasi sosial yang diungkapkan. Laporan yang digunakan dalam penelitian Anggraini adalah laporan keuangan.

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) mengenai analisis hubungan *financial performance* dan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini adalah NPL dan LDR berpengaruh terhadap CSR, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. Secara parsial, CSR perbankan tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel ROA dan LDR di tahun berjalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel NPL, LDR, dan CSR. Metode pengujian hipotesis juga menggunakan metode yang sama yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kombinasi variabel yang digunakan. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada aspek keuangan saja, melainkan juga aspek non keuangan seperti *GCG* dan *Human Capital*. Selain itu, jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini lebih lama daripada penelitian sebelumnya. Pada penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) menggunakan periode 3 tahun, dan penelitian ini menggunakan periode 5 tahun.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang ada dengan kombinasi variabel berbeda dan rentang waktu yang berbeda. Penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor risiko kredit, tata kelola perusahaan, fungsi intermediasi, dan human capital terhadap tanggung jawab sosial bank konvensional. Fokus penelitian ini pada pengaruh masing-masing faktor tersebut secara parsial. Kombinasi variabel yang diuji dalam penelitian ini merupakan sebuah kombinasi yang baru sehingga hal tersebut menjadi orisinalitas dari penelitian ini. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial dengan menggunakan *annual report* dengan rentang waktu yang lebih lama, yakni 5 tahun dan dengan kombinasi variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan, khususnya bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berinisiatif melakukan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah faktor risiko kredit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia?
2. Apakah faktor tata kelola berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia?
3. Apakah faktor fungsi intermediasi bank berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia?
4. Apakah faktor *human capital* bank berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh faktor risiko kredit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh faktor tata kelola terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh faktor fungsi intermediasi bank terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia.

4. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh faktor *human capital* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta acuan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional.
- b. Bagi literatur, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional sehingga dapat meningkatkan maupun mempertahankan kinerja sosialnya.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru mengenai kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan dalam bisnis perbankan khususnya terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank konvensional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka meliputi dasar teori yang digunakan dalam penelitian serta penjelasan konsep dari tanggung jawab sosial dan variabel-variabel independennya. Bab ini juga merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait materi yang dibahas. Bab tinjauan pustaka juga akan memuat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini, yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu entitas akan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat terhadap kegiatan operasinya dengan lingkungan di sekitar lokasi entitas itu berada. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa manajemen organisasi dapat melakukan kegiatan yang penting menurut *stakeholder* perusahaan dan memberikan laporan atas pelaksanaan kegiatan tersebut kepada *stakeholder*. Teori legitimasi akan menjadi landasan teori dari tanggung jawab sosial dan teori *stakeholder* menjadi dasar teori dalam pelaporan tanggung jawab sosial.

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Penggagas awal teori legitimasi adalah Lindholm yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan sebuah kondisi persamaan antara sistem nilai suatu entitas dengan sistem nilai dari sistem sosial masyarakat dimana entitas tersebut menjadi bagian didalamnya.

Teori legitimasi memberikan penjelasan bahwa sebuah organisasi atau entitas berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya dengan norma-norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi berada. Selama kedua sistem tersebut selaras, maka hal tersebut dapat disebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika terdapat ketidakselarasan, maka ada ancaman terhadap legitimasi entitas (Ghozali & Chariri, 2014).

Teori legitimasi menjelaskan mengenai orientasi sistem pengelolaan perusahaan yang berpihak kepada masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Menurut teori legitimasi, kegiatan operasi perusahaan harus disesuaikan dengan ekspektasi yang tumbuh di masyarakat, hal ini karena dampak dari sistem yang pengelolaan yang berpihak kepada masyarakat. (Gray et al, 2003).

Deegan (2004) menjelaskan bahwa perusahaan berupaya dalam memastikan kegiatan operasi yang dilakukan diterima dalam norma dan lingkungan masyarakat dimana perusahaan berada. Perusahaan akan memastikan bahwa aktivitasnya dapat diterima secara sah oleh masyarakat. Teori legitimasi didasarkan pada adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Dalam kontrak sosial ini menjelaskan ekspektasi masyarakat terhadap operasi perusahaan yang dijalankan.

Menurut Magness (2006) teori legitimasi mendasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki hak beroperasi jika dalam melakukan kegiatan operasinya, perusahaan tersebut dapat sejalan dengan aktivitas sosial. Sehingga, teori legitimasi memiliki pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh garis besar mengenai teori legitimasi yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. Teori legitimasi menyatakan bahwa dalam mengoperasikan perusahaannya, manajemen juga harus dapat memenuhi ekspektasi masyarakat sebagai lingkungan sekitar perusahaan.

2.1.2 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mengharapkan manajemen organisasi dapat melakukan kegiatan yang penting menurut *stakeholder* perusahaan dan memberikan laporan atas pelaksanaan kegiatan tersebut kepada *stakeholder* (Deegan, 2004). Seluruh *stakeholder* memiliki hak yang sama untuk disediakan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka, tidak melibatkan mereka secara

langsung, bahkan bagi para *stakeholder* yang tidak menggunakan laporan tersebut. (Deegan, 2004)

Menurut Ghozali & Chariri (2014) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Teori *stakeholder* memiliki tujuan pokok untuk membantu manajer perusahaan memahami lingkungan para pemangku kepentingan mereka dan dapat mengelola perusahaan secara efektif jika dikaitkan dengan kepentingan-kepentingan lingkungan sekitar perusahaan. Secara lebih luas, teori *stakeholder* berusaha untuk membantu manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari kegiatan yang dilakukan, serta mengurangi kerugian bagi *stakeholder*. (Yuniarti, 2007)

Secara umum, teori *stakeholder* menjelaskan mengenai hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan di perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan disini dapat bermacam-macam seperti pemilik, investor, pemasok, konsumen, karyawan, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan baik secara langsung maupun tidak.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Bowem (1953, dalam Mardikanto 2014) tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* adalah kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Model dalam implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dijelaskan oleh Wood (1991) yang membuat Wood's Model of CSP dimana menjelaskan CSP (*Corporate Social Performance*) terdiri dari :

- Prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (*Principles of Corporate social responsibility*)

Prinsip yang digunakan untuk menerapkan CSP adalah prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*). Prinsip tanggung jawab

sosial perusahaan menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus dapat menerapkan tanggung jawab sosial terhadap 3 prinsip, yaitu prinsip institusional (*institutional principle*) berupa legitimasi, artinya perusahaan yang dimiliki benar-benar sah di mata hukum. Kedua, prinsip organisasi (*organizational principle*) berupa tanggung jawab publik, artinya sebuah organisasi bisnis harus memiliki tanggung jawab kepada publik yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketiga, prinsip individu (*individual principle*) berupa kebijaksanaan manajerial, artinya sebuah organisasi bisnis harus memiliki kebijaksanaan manajerial yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan semua kegiatan bisnis dan dapat bertanggung jawab atas pedoman manajerial yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri.

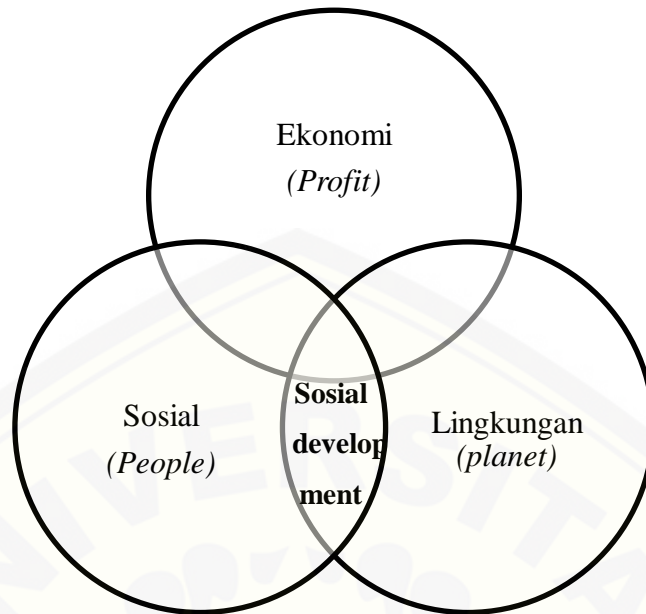
- Proses respon sosial perusahaan (*Processes of Corporate Social Responsiveness*)

Proses implementasi CSP dapat diketahui dari bagaimana cara perusahaan melakukan respon sosialnya. Perusahaan yang menerapkan CSP seharusnya dapat memberikan responnya mengenai penilaian lingkungan, manajemen *stakeholder*, dan masalah manajemen. Perusahaan harus mampu memberikan respon dan mengatasi permasalahan yang terjadi atas ketiga aspek tersebut.

- Hasil atau *outcome* diterapkannya CSP (*Corporate Social Performance*) di perusahaan adalah terbentuknya perilaku sosial perusahaan (*Corporate Social Behaviour*).

Apabila perusahaan telah menerapkan CSP diharapkan akan terbentuk kebijakan sosial yang mengatur secara jelas kinerja sosial perusahaan, program sosial perusahaan yang nyata, dan memiliki dampak positif kepada perusahaan, (Wood, 1991).

Tanggung jawab sosial erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Wood's model menjadi dasar adanya *triple bottom line*, yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Menurut *triple bottom line*, setiap isu mengenai tanggung jawab sosial dapat dilihat dari aspek *people*, *planet*, dan *profit* sebagai suatu kesatuan. *Triple bottom line* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Triple Bottom Line

1. Profit

Profit merupakan tujuan utama kegiatan usaha dan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Sebuah entitas tetap perlu berorientasi untuk memperoleh keuntungan dari setiap kegiatan operasinya.

2. *People*

Sumber daya manusia menjadi aspek penunjang yang memiliki peran signifikan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia yang menunjang keberlangsungan hidup perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan, merupakan aspek yang penting dalam mendukung keberadaan, keberlangsungan, dan perkembangan perusahaan sehingga diperlukan adanya komitmen perusahaan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

3. *Planet*

Perusahaan memiliki hubungan timbal balik atau sebab akibat dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Apabila perusahaan merawat lingkungan maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari lingkungan.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan keragaman hayati.

Berdasarkan uraian diatas, tanggung jawab sosial merupakan keputusan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya kepada aspek sosial perusahaan. Aspek sosial perusahaan berdasarkan *triple bottom line* adalah *profit, planet, dan people*.

2.1.4 Perbankan di Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 menyatakan bahwa :

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Sedangkan Bank merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pasal 21 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bentuk hukum suatu bank umum ada 3 yaitu Perseroan Terbatas (PT), koperasi, atau perusahaan daerah.

Terkait bentuk bank umum berupa perseroan terbatas, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa perseroan terbatas merupakan badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Dalam undang-undang ini juga dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

2.1.5 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan salah satu resiko yang dimiliki oleh bank konvensional. Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit terdiri atas akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (Siringoringo, 2012).

Ramlan, Mahiparon, dan Tulung (2018) menjelaskan risiko kredit adalah risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar iuran pokok ataupun margin/bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan/kredit; di samping risiko suku bunga, risiko pembiayaan/kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan/kredit bank.

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit sulit dikenali tanpa menguji portofolio kredit. Faktor kunci bagi pengendalian risiko kredit adalah diversifikasi dari tipe-tipe kredit, diversifikasi dalam wilayah geografis dan jenis-jenis industri yang dibiayai, kebijakan agunan dan sebagainya, dan yang paling penting adalah standar pengendalian kredit yang diterapkan. (Yuniarti, 2007)

Risiko kredit dikur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki bank. Nusantara (2009) menyatakan timbulnya risiko kredit dapat disebabkan hal-hal berikut :

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
2. Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
3. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, risiko kredit merupakan risiko yang melekat pada bank konvensional akibat kegagalan pihak ketiga memenuhi kewajibannya kepada bank. kewajiban tersebut berupa iuran pokok ataupun margin/bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan/kredit. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan oleh bank.

2.1.6 Tata Kelola

Menurut Rustam (2017), tata kelola perusahaan atau *Good Corporate governance* (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Tata kelola perusahaan juga dijelaskan sebagai serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, mempehartikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (2016), tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa bank wajib untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Bentuk perwujudan penerapan prinsip tata kelola yang baik menurut Tambunan, Saifi, dan Hidayat (2017) diantaranya yaitu :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh direksi dan dewan komisaris
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern
- d. Penerapan manajemen risiko
- e. Penyedia dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- f. Rencana strategis
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Adapun prinsip-prinsip dalam tata kelola perbankan yaitu :

1. Prinsip transparansi

Merupakan prinsip yang berarti keterbukaan dalam pengungkapan informasi yang bersifat material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip transparansi yaitu :

- a. Seluruh *stakeholder* dapat memahami proses pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan
- b. Pemegang saham berhak mendapatkan informasi keuangan perusahaan yang relevan secara berkala
- c. Proses pengumpulan informasi telah dilakukan uji kerja yang dipilih secara terbuka, objektif, serta menjaga kerahasiaan pelanggan.
- d. Direksi dan karyawan terbuka dalam pengambilan keputusan

- e. Informasi dan prosedur serta kebijakan organisasi dipublikasikan secara tertulis
- f. Pemeriksaan internal, eksternal, dan komite audit memiliki akses atas informasi
- g. Menyampaikan laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik secara berkala.

2. Prinsip akuntabilitas (*accountability*)

Merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Manajemen perusahaan menjalankan kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholder* lain. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Direksi dan karyawan mengetahui visi, misi, dan tujuan serta target operasional perusahaan.
- b. Direksi dan karyawan perusahaan paham atas peran, tugas, dan tanggungjawabnya.
- c. Uraian tugas di setiap unit usaha ditetapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan.
- d. Proses pengambilan keputusan perusahaan disesuaikan dengan sistem dan prosedur yang telah disepakati.
- e. Proses *check and balance* dilakukan pada semua unit perusahaan.
- f. Sistem penilaian kinerja operasi, organisasi, dan sistem penilaian kinerja individu ditetapkan dan dievaluasi oleh perusahaan dengan baik.
- g. Pertanggungjawaban kinerja manajemen perusahaan dilakukan secara berkala.
- h. Hasil pekerjaan didokumentasikan, dipelihara, dan dijaga perusahaan dengan baik.

3. Prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip pertanggungjawaban merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat. Dalam penerapan prinsip pertanggungjawaban harus menerapkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Direksi hingga karyawan paling bawah dapat memahami peraturan perusahaan
- b. Direksi dan karyawan menerapkan sistem tata nilai dan budaya perusahaan yang telah ditetapkan
- c. Proses pengambilan keputusan menggunakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan
- d. Direksi dan karyawan bekerja sesuai Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan
- e. Setiap unit organisasi berusaha menghindari kerugian bagi perusahaan dan *stakeholder*
- f. Proses perwakilan wewenang perusahaan dilakukan dengan cukup baik
- g. Direksi dan unit kerja melakukan pertanggungjawaban hasil kerja secara teratur.

4. Prinsip independensi (*independency*)

Prinsip independensi adalah kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun serta mempunyai komitmen tinggi untuk mengembangkan perusahaan. Dalam penerapan prinsip independensi perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Proses pengambilan keputusan bersifat objektif untuk kepentingan perusahaan, bukan kepentingan keluarga maupun rekan.
- b. Keputusan yang diambil oleh direksi harus bebas dari konflik kepentingan.

5. Prinsip kewajaran (*fairness*)

Prinsip kewajaran merupakan bentuk keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak *stakeholder* didasarkan pada perjanjian dan peraturan yang

berlaku. Penerapan prinsip kewajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Direksi perusahaan dan karyawan telah memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku umum.
- b. Perlakuan, hubungan kerja, dan pembinaan kepada karyawan dilakukan dengan memperhatikan hak dan kewajiban secara adil.
- c. Adanya perlakuan yang adil kepada nasabah, pelanggan, dan pemilik dalam memberikan pelayanan.

2.1.7 Fungsi Intermediasi Bank

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan ialah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Fungsi perbankan inilah yang disebut fungsi intermediasi perbankan.

Siringoringo (2012) menjelaskan fungsi utama perbankan ialah intermediasi keuangan, yaitu proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah, maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Menurut Siringoringo (2012) munculnya fungsi intermediasi keuangan bagi perbankan diakibatkan oleh mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana dengan perusahaan pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Fungsi dan peranan intermediasi keuangan ada 4, yakni fungsi sebagai perantara, sebagai *transformers*, fungsi *delegated monitor*, dan sebagai *information producer*.

Intermediasi secara singkat dapat dimaknai sebagai perantara atau penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Sebuah bank melakukan fungsi intermediasi bertujuan agar bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank sehat karena memiliki keseimbangan dana yang

dikumpulkan dengan dana yang disalurkan. Dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, deposito, dan sertifikat deposito atau sering disebut dana pihak ketiga. Dana disalurkan oleh bank berupa pinjaman kredit. Untuk menilai fungsi intermediasi bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.1.8 *Human capital*

Menurut Dewi, Negoro, dan Rahmawati (2017) *Human capital* merupakan modal yang berkaitan dengan *skill*, pengetahuan, serta kemampuan dari manusia. *Human capital* adalah faktor kunci dari semua kegiatan operasional perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan dan sebagai pendukung proses operasional yang dinamis. *Human capital* menjadi indikator terpenting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bentuk *human capital* asset non fisik pada seorang individu baik pengetahuan, etos kerja, keahlian, pemahaman, energi untuk memberikan kontribusi dan talenta terbaiknya untuk kemajuan perusahaan.

Human capital merupakan sumber kehidupan dalam *intellectual capital*. Sumber inovasi dan penyempurnaan perusahaan yang sulit diukur terdapat di dalam *human capital*. Dikatakan sebagai sumber inovasi dan penyempurnaan karena *human capital* mengandung pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan (Ichmawan, 2014). Peningkatan *human capital* dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan dan pengembangan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan oleh perusahaan secara efisien.

Human capital menjadi salah satu bagian dari *Intellectual Capital* yang merupakan bentuk investasi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan. Meningkatnya kualitas dan kompetensi karyawan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga hal ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk bersaing di pasar. Kualitas dan kompetensi karyawan yang baik dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Fitz-Enz (2009) menyatakan bahwa modal sumber daya manusia dapat digambarkan dalam tiga model pendekatan yaitu :

- Pengukuran *human capital* berkaitan dengan kontribusinya pada tujuan perusahaan
- Terkait dampaknya terhadap proses-proses
- Terkait dengan *value added*

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain berpedoman pada teori-teori yang ada, penelitian ini juga berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat 2 penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) membahas mengenai analisis hubungan *financial performance* dan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini adalah NPL dan LDR berpengaruh terhadap CSR, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. Secara parsial, CSR perbankan tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel ROA dan LDR di tahun berjalan.

Anggraini (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan penelitian ini adalah perusahaan *high profil* yang cenderung lebih diawasi pemerintah lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

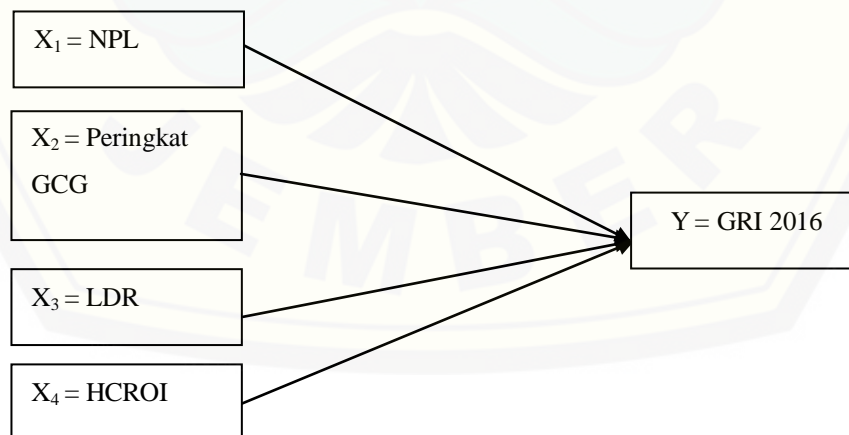
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Anggraini (2006)	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-	Kepemilikan manajemen <i>Financial</i> <i>laverage</i> Biaya politis Profitabilitas	Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini terletak pada jumlah periode yang digunakan dalam penelitian, yaitu 5 tahun. Selain itu, beserta metode sam-	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini terletak pada kombinasi variabel yang digunakan dan laporan yang digunakan sebagai objek. Kombinasi

		Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)		Tetapi berhasil mengemukakan bahwa perusahaan <i>high profil</i> yang cenderung lebih diawasi pemerintah lebih banyak mengungkapkan informasi sosial.	plingnya yaitu dengan <i>positive pling</i> .	variabel X yang digunakan dalam penelitian Anggraini adalah kepemilikan manajemen, <i>financial laverage</i> , biaya politis, dan profitabilitas dengan variabel Y berupa jumlah informasi sosial yang diungkapkan Laporan yang digunakan dalam penelitian Anggraini adalah laporan keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tahunan.
2	Kurniawansyah & Mutmainah (2013)	Analisis hubungan <i>financial performance</i> dan <i>corporate social responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • ROA • LDR • CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • NPL dan LDR berpengaruh terhadap CSR, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. • Secara parsial, CSR perbankan tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel ROA dan LDR di tahun berjalan. 	Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian yang didasarkan pada penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) yaitu NPL, LDR, dan CSR. Metode pengujian hipotesis juga menggunakan metode yang sama yaitu analisis regresi berganda.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) terletak pada kombinasi variabel yang digunakan. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada aspek keuangan saja, melainkan juga aspek non keuangan seperti <i>GCG</i> dan <i>Human Capital</i> . Selain itu, jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini lebih lama daripada penelitian sebelumnya. Pada penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) menggunakan periode 3 tahun, dan penelitian ini menggunakan periode 5 tahun.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut teori legitimasi dan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang penting menurut *stakeholder* dan melaporkannya kepada mereka. Tujuan pelaporan ini agar *stakeholder* dapat memahami mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh manajemen. Manajemen yang bertindak sebagai agen, menurut teori agensi harus bertindak sesuai dengan perintah prinsipal. Adanya konflik kepentingan dalam agen dan prinsipal diharapkan dapat terselesaikan dengan adanya penjelasan dari agen mengenai hal-hal yang telah dilakukan untuk prinsipal.

Perusahaan yang menggunakan sumber daya alam secara langsung tentu memiliki potensi dampak lingkungan yang lebih besar. Hal ini memungkinkan penyediaan informasi lingkungan dengan pertimbangan legitimasi perusahaan menjadi lebih luas. Namun, bisnis perbankan tidak menggunakan sumber daya alam secara langsung yang berdampak kepada lingkungan sehingga tentu berbeda bentuk tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, berdasarkan penyusunan hipotesis dan teori sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

NPL	: Variabel pengukuran untuk Risiko Kredit Perbankan
Peringkat GCG	: Menyatakan hasil <i>self assesment</i> pelaksanaan GCG perbankan
LDR	: Variabel Pengukuran Fungsi Intermediasi
HCROI	: Variabel Pengukuran <i>Human capital</i>
GRI 2016	: Variabel Pengukuran Tanggung Jawab Sosial

Penelitian sebelumnya :

$X_1 \rightarrow Y$: Kurniawansyah & Mutmainah (2013)
$X_2 \rightarrow Y$: Nurkhin (2009)
$X_3 \rightarrow Y$: Kurniawansyah & Mutmainah (2013)
$X_4 \rightarrow Y$: Daud & Amri (2008)

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis bersifat sementara sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

2.4.1 Risiko Kredit Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Sama seperti jenis perusahaan lainnya, bank konvensional juga dihadapkan pada risiko yang ada, salah satunya yaitu risiko kredit. Salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran terhadap nilai risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Secara teoritis yang dijelaskan dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi yang ada di masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Namun, ketika bank konvensional memiliki nilai NPL tinggi, hal ini akan menghambat bank konvensional untuk melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Bank konvensional akan memilih menggunakan dananya untuk menutupi kerugian yang dialami terlebih dahulu. Menurunnya jumlah pelaksanaan CSR

tentu akan berdampak terhadap pengungkapan CSR. Luas pengungkapan CSR akan menjadi lebih sempit karena hal-hal yang diungkapkan menjadi lebih sedikit. Hal ini juga berkaitan dengan penerapan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan kegiatan yang dilakukan kepada *stakeholder*.

Muburoh dalam Nusantara (2009) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka akan semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Mahardian (2009) menjelaskan nilai NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja bank.

Bank konvensional dengan tingkat NPL rendah, tidak perlu menyediakan dana lebih banyak untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank akibat kredit macet (*non performing loan*). Sehingga, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk menggunakan dana yang tersedia untuk melakukan kegiatan lain yang memberikan dampak positif kepada bank, misalnya CSR. Namun, pelaksanaan CSR dapat berkurang ketika NPL bank konvensional tinggi. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya risiko kredit yang dimiliki, maka bank konvensional akan lebih memprioritaskan dana yang dimiliki untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tingginya kredit macet bank konvensional. Dengan demikian dana yang digunakan untuk melakukan CSR menjadi lebih sedikit. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Risiko berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.4.2 Tata Kelola Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pelaksanaan tata kelola yang baik merupakan salah satu bentuk perwujudan teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan mengenai orientasi sistem pengelolaan perusahaan yang berpihak kepada masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Adanya penerapan tata kelola yang baik akan

mewujudkan sistem pengelolaan yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank konvensional, termasuk kegiatan CSR. Adanya monitoring dan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR oleh bagian-bagaian dari penerapan tata kelola seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan bagian-bagian dari tata kelola lainnya dapat mendorong pelaksanaan dan pelaporan CSR menjadi lebih baik. Hal ini juga mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa manajemen akan melakukan hal-hal yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder*.

Penelitian mengenai tata kelola atau *corporate governance* pernah dilakukan oleh Farook dan Lanis (2011), penelitian ini membahas tentang pengungkapan tanggung jawab bank sosial pada bank Islam di seluruh dunia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *islamic governance (corporate governance dalam bank islam)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian Nurkhin (2009) yang berjudul *Corporate governance dan Profitabilitas ; Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia diperoleh hasil bahwa komposisi dewan komisaris independen dengan proksi persentase jumlah dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari penerapan good corporate governance terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :*

H₂ : Tata kelola berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.4.3 Fungsi Intermediasi Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Meningkatnya tingkat *loan to deposit ratio* suatu bank menyatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga semakin meningkat. Hal ini akan memberikan keuntungan berupa peningkatan pendapatan bunga yang

diperoleh bank. Meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bank, dapat meningkatkan aktivitas yang akan dilakukan, termasuk kegiatan CSR. Meningkatnya pendapatan bank tentu akan meningkatkan pelaksanaan dan memperluas pengungkapan CSR. Namun disisi lain meningkatnya LDR juga dapat meningkatkan risiko kredit apabila bank tidak dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kewajiban oleh pihak ketiga kepada bank. namun, hal ini tidak dapat menjadi halangan bagi bank untuk melakukan CSR, karena disisi lain bank memiliki kewajiban untuk menjaga citra dan *going concern*, sehingga bank tetap harus melakukan CSR meskipun memiliki nilai LDR yang tinggi atau rendah. Hal ini mendukung kedua *grand teori* dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Penelitian mengenai hubungan antara fungsi intermediasi dan CSR pernah dilakukan oleh Sulhan & Halimah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kinerja keuangan perbankan berdasarkan analisis Camels terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. LDR juga mempengaruhi harga saham secara tidak langsung melalui CSR. Hal serupa juga dibahas dalam penelitian Kurniawansyah & Mutmainah (2013) menyatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap CSR. LDR menunjukkan bagaimana penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada pihak ketiga. Ketika nilai LDR telah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92% maka laba yang diperoleh dapat meningkat (diasumsikan bank mampu menjalankan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka akan meningkatkan kinerja bank konvensional. ketika laba meningkat, diharapkan dana yang dimiliki dapat digunakan untuk kegiatan CSR menjadi lebih besar. Sehingga bank akan semakin banyak melakukan CSR kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini tentu diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR bank konvensional. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Fungsi Intermediasi berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.4.4 *Human capital* Berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social responsibility*

Human Capital merupakan aspek yang penting dalam setiap pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Bank konvensional membutuhkan *human capital* dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan. Misalnya bank konvensional membutuhkan seseorang yang memiliki kapabilitas dan kompetensi yang memadai untuk divisi *Corporate Social Responsibility*. *Human capital* ini akan memberikan kontribusinya berupa ide-ide pelaksanaan CSR, analisis anggaran untuk pelaksanaan CSR, serta pelaporan CSR. Kualitas *human capital* yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelaporan CSR. Kegiatan CSR akan lebih efektif, ekonomis, dan efisien karena didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta kualitas pengungkapan juga akan meningkat karena telah disesuaikan dengan regulasi yang berlaku. Hal ini mendukung kedua *grand teori* dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi terkait pelaksanaan CSR yang dipengaruhi oleh *human capital* dan teori *stakeholder* terkait pengungkapan kegiatan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Daud & Amri (2008) memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* yang didalamnya terdapat faktor *human capital* mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini memang belum dibahas secara langsung mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* atau *human capital* terhadap CSR, namun dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa *intellectual capital* menjadi salah satu faktor yang terdapat dalam CSR. Faktor *intellectual capital* menjadi salah satu bentuk perwujudan CSR di bidang pemberdayaan manusia.

Sebelum penelitian Daud & Amri (2008), Anggraini (2006) pernah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa perusahaan bergantung pada kemampuan manusia (karyawan) dalam memberikan jasanya kepada pelanggan dan penyusunan laporan. Kemampuan karyawan atau manusia dalam penelitian

ini adalah bentuk dari *human capital*. Pelaporan tanggung jawab sosial tidak bisa terlepas dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Gozali (2014) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan peningkatan untuk kinerja sosialnya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, cenderung akan meningkatkan kinerja non keuangan agar citranya semakin baik di mata *stakeholder*-nya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusunlah sebuah hipotesis penelitian yakni :

H₄ : *Human capital* berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi empiris. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis dan mengkaji penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Bungin, 2013). Penelitian empiris merupakan sebuah penelitian yang bersifat menjelajah atau eksplorator, melukiskan atau deskriptif, dan menjelaskan atau eksplanator (Hadikusuma, 1995).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel bebas).

3.2 Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2014) menyatakan bahwa sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni pada tahun 2013 - 2017 sebanyak 33 bank.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank konvensional yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama 5 tahun berturut-turut yakni tahun 2013-2017
2. Bank konvensional yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Isi dari data dokumenter adalah apa, kapan, dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan bank konvensional yang terdaftar di BEI dalam periode 2013-2017.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berbentuk bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2014). Sumber data penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) variabel independen ialah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya :

a Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit terdiri atas akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP untuk mengukur risiko kredit dapat menggunakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang terdiri dari NPL net dan NPL *Gross*. Adapun rumus NPL *Gross* yaitu :

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Pembiayaan adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
2. Pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
3. Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
4. Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
5. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Sedangkan untuk mengukur NPL Net yaitu dengan rumus :

$$NPL\ Net = \frac{Kredit\ bermasalah - CKPN\ kredit}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

1. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
2. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
3. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.
4. CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai Instrumen Keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif.
5. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
6. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

b Tata kelola perusahaan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (2016), tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa bank wajib untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Perbankan di Indonesia berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 disebutkan 11 aspek yang menjadi kriteria penilaian *self assesment* dalam pelaksanaan *Good Corporate governance* (GCG) dalam perbankan yakni :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Kelengkapan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan fungsi manajemen resiko dan pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
11. Rencana strategis bank

11 aspek tersebut terbagi menjadi 3 bagian penilaian yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. *Governance structure* merupakan struktur kekuasaan berserta persyaratan pejabat yang ada di bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Governance process* merupakan pengaturan mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan. Sedangkan *governance outcomes* adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut.

Tata cara penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG di perbankan yakni sebagai berikut :

1. Tetapkan nilai peringkat per faktor, dengan melakukan analisis *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria/indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya
2. Menetapkan nilai komposit hasil self assessment, dengan cara memberikan bobot seluruh faktor, menjumlahkan, kemudian memberikan predikat kompositnya. Dalam menetapkan predikat perhatikan batasan-batasan berikut:
 - Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 5, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah “cukup baik”
 - Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 4, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah “baik”.

Adapun peringkat dan kriteria dalam *self assesment* bank konvensional yakni :

Tabel 3.1 Definisi Peringkat Self Assesment GCG

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas

	prinsipprinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsipprinsip Good Corporate Governance. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

c Fungsi Intermediasi bank

Menurut Dunil (dalam Moelyadi 2016) intermediasi secara singkat dapat dimaknai sebagai perantara atau penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Untuk mengukur fungsi intermediasi bank yaitu :

$$\text{FDR atau LDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

FDR atau LDR = *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio*

d *Human capital*

Fitz-enz (2009) menjelaskan beberapa metode dalam mengukur *human capital* yaitu :

1. Analisis *Return On Investment*

Menurut Fitz-enz (2009) ada 3 tingkat dalam mengukur *human capital* yaitu di tingkat *enterprise*, dengan melihat hubungan antara HC dan tujuan perusahaan saat ini (strategi keuangan, pelanggan, dan manusia). Tingkat kedua yaitu unit bisnis, dengan melihat tingkat layanan, kualitas, dan keluaran produktivitas. Tingkat ketiga adalah manajemen HC dengan

melihat efek dari aktivitas setiap departemen dalam perencanaan, perekrutan, kompensasi, pengembangan, dan menjaga HC perusahaan.

2. *Human capital Revenue Factor (HCRF)*

Menurut Menurut Fitz-enz (2009) pengukuran HC dengan menghitung penjualan per karyawan merupakan pengukuran yang standar dan mudah untuk digunakan. Standar yang digunakan adalah karyawan dengan waktu penuh atau FTE (*Full Time Equivalent*).

3. *Human Economic Value Added (HEVA)*

HEVA adalah *net operating profit after tax* dikurangi dengan *the cost of capital*. Tujuan pengukuran HC dengan metode HEVA yaitu untuk mengetahui apakah tindakan manajemen memiliki nilai ekonomi sebenarnya, dibandingkan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan secara sederhana. Rumus HEVA yaitu :

$$HEVA = \frac{\text{Net Operating Profit after Tax} - \text{Cost of Capital}}{\text{Full Time equivalent (FTE)}}$$

4. *Human capital Cost Factor (HCCF)*

Pada prinsipnya biaya HC terdiri atas 4 variabel yaitu *pay and benefit costs* per karyawan, *pay cost for contingent*, *the cost absenteeism*, dan *the cost of turnover*. (Djojo, 2010) *Pay* merupakan suatu angka yang berasal dari kompensasi tunai atau gaji. *Pay* tidak termasuk insentif jangka panjang hingga jatuh tempo. *Benefit cost* merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan untuk menyediakan asuransi kesehatan karyawan. Klaim asuransi yang dibayarkan tidak termasuk dalam kategori ini. *contingent labor* merupakan karawan magang yang jam kerjanya tidak penuh waktu. *Absenteeism* adalah biaya yang dibebankan ke perusahaan bilamana ada ketidakhadiran dari pekerja sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Biaya *turnover* diukur dengan 4 variabel yakni biaya pemberhentian, biaya perekrutan, biaya iklan lowongan, dan potensial kehilangan produktivitas. HCCF dipakai sebagai sarana control dan monitoring terhadap HC dan bukan termasuk biaya murni dari HC. HCCF dirumuskan sebagai berikut :

$$HCCF = Pay + Benefit + Contingent Labor + Absence + Turnover$$

5. Human capital Value Added (HCVA)

Perumusan HCVA bertujuan menghitung *profitabilitas* per karyawan, yakni selisih antara pendapatan dengan biaya operasional perusahaan kecuali *pay and benefit* dibagi FTE. (Djojo, 2010) HCVA dirumuskan sebagai berikut :

$$HCVA = \frac{Revenue - (Expenses - Pay and Benefits)}{FTEs}$$

6. Human capital Return on Investment (HCROI)

HCROI dapat melihat hubungan lain antara investasi HC terhadap profitabilitas. Dengan mengurangi pendapatan dengan biaya operasional perusahaan, kecuali *pay and benefits*, maka dapat dilihat profitabilitas terhadap budget *pay and benefits* yang diberikan kepada karyawan (Djojo, 2010). Pengukuran HCROI dapat mengukur kontribusi *human capital* terhadap tujuan perusahaan yaitu profitabilitas. HCROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HCROI = \frac{revenue - (Expenses - Pay and Benefits)}{Pay and Benefits}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Penilaian pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial menggunakan GRI 2016 yang terdiri atas 136 indikator. Penilaian ini berupa *scoring* pada laporan tahunan, setiap indikator diberi skor 1 apabila indikator tersebut tercantum di laporan tahunan, dan skor 0 apabila tidak tercantum di laporan tahunan. Kemudian skor dijumlahkan dan dibagi dengan seluruh kriteria.

3.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Risiko kredit diukur dengan NPL net yang terdapat di ikhtisar keuangan pada laporan tahunan bank konvensional.

2. Tata kelola diukur dengan peringkat *self assesment* yang dilakukan oleh bank berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank konvensional akan menilai peringkat GCG berdasarkan nilai komposit yang diperoleh. Pada penelitian ini, peringkat *self assesment* diperoleh dari laporan tahunan bank konvensional bagian *Corporate Governance* atau tata kelola.
3. Fungsi intermediasi diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dari ikhtisar keuangan bank konvensional.
4. *Human capital* diukur menggunakan *Human Capital Return on Investment* (HCROI), dengan rumus :

$$HCROI = \frac{\text{revenue} - (\text{Expenses} - \text{Pay and Benefits})}{\text{Pay and Benefits}} \times 100\%$$

Menurut Moses (2017) HCROI menggambarkan laba yang dihasilkan untuk entitas atas pengeluaran yang dilakukan untuk karyawan. Bentuk nyata HCROI adalah untuk menilai hubungan antara biaya tenaga kerja dan profitabilitas perusahaan. HCROI menggabungkan aspek-aspek utama pendorong suatu bisnis yang memungkinkan untuk ditingkatkan maupun lebih dieksplorasi. Dampak positif pada rasio ini dapat dicapai melalui :

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Efisiensi pada bagian yang tidak memerlukan orang
- c. Lebih baik mengendalikan jumlah karyawan penuh waktu yang dipekerjakan,
- d. Mengelola biaya yang digunakan untuk sumber daya manusia dan menyelaraskan struktur remunerasi dengan sasaran kinerja bisnis yang diinginkan.

HCROI menggambarkan peningkatan kualitas SDM sebagai sebuah profesi dan memungkinkan manajemen tingkat atas untuk mengidentifikasi cara-cara yang lebih spesifik dan terukur bahwa layanan atau jasa yang diberikan human capital bermanfaat bagi organisasi. Suatu program tidak dapat dikatakan bermanfaat jika tidak ada kriteria tertentu yang menilai program tersebut. HCROI dapat digunakan untuk menganalisis semua layanan, selama biaya tersebut dapat

ditentukan dengan nilai mata uang. Dengan menggunakan HCROI perhitungan atas return terhadap pengeluaran untuk karyawan dapat terukur dengan satuan yang jelas.

3.1 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Metode analisis data dengan analisis regresi linear berganda dapat digunakan jika data telah memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik yaitu data harus terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak mengandung multikolinearitas, dan tidak mengandung heterokedasitas.

Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar memperoleh hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas. Selain itu, uji analisis deskriptif juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data. Semua langkah-langkah pengujian dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali I. , 2016)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarwono (2013) asumsi klasik adalah beberapa persyaratan yang harus ditaati saat menggunakan prosedur regresi linear, diantaranya adalah autokorelasi, multikolinieritas, normalitas data, dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna (Sarwono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorv-smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya.

Uji *kolmogorv-smirnov* dilakukan sebelum data diolah, dalam uji ini membandingkan distriusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Suatu regresi dengan data residual terdistribusi normal apabila hasil uji *kolmogorv-smirnov* memiliki signifikansi $>0,05$. Hipotesis yang dibuat peneliti yaitu :

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual terdistribusi tidak normal

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam variabel bebas yang mengganggu hubungan variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (Sarwono, 2013). Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terdapat korelasi maka disebut terdapat problem autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin-Watson* (DW) . Hal ini dikarenakan variabel terikat maupun variabel bebas bukan merupakan variabel Lag. Lag berarti selisih antara sampel ke- i dengan sampel ke- $(i-1)$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* yang akan dibandingkan dengan 2 nilai *Durbin-Watson* tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Regresi dianggap bebas autokorelasi jika nilainya lebih besar dari *Durbin Upper* (DU) dan kurang dari *Durbin Lower* (DL). Hal ini dapat dirumuskan ($du < DW < 4-du$).

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Terjadi heteroskedastisitas apabila penyebaran nilai varian pada semua variabel bebas tidak sama. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam sebuah pengujian dapat diketahui dari nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 , maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas digunakan untuk uji regresi berganda, karena pengujian ini akan melihat hubungan antar variabel independennya. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi terdapat gangguan dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 .

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi dalam pengertian modern menurut Gujarati (2009) ialah sebagai kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk membuat estimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata tergantung dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatori (Sarwono, 2013). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh risiko perbankan (NPL), tata kelola perusahaan (CG), fungsi intermediasi bank (LDR), dan *human capital* (HC) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) bank konvensional. Secara statistik, persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{CSR} = \alpha + \beta \text{NPL} + \beta \text{CG} + \beta \text{LDR} + \beta \text{HC} + \varepsilon$$

CSR : *Corporate social responsibility*

α : Konstanta

β : koefisien regresi

NPL : risiko perbankan (X1)

CG : *Corporate governance* (X2)

LDR : Fungsi intermediasi bank (X3)

HC : *Human capital* (X4)

ε : Variabel pengganggu

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam uji t, akan dibandingkan t hitung dengan t tabel (Hidayat A., 2013).

Pengujian hipotesis dengan uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini termasuk penelitian sosial, sehingga dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05, dengan keyakinan sebesar 0,95.

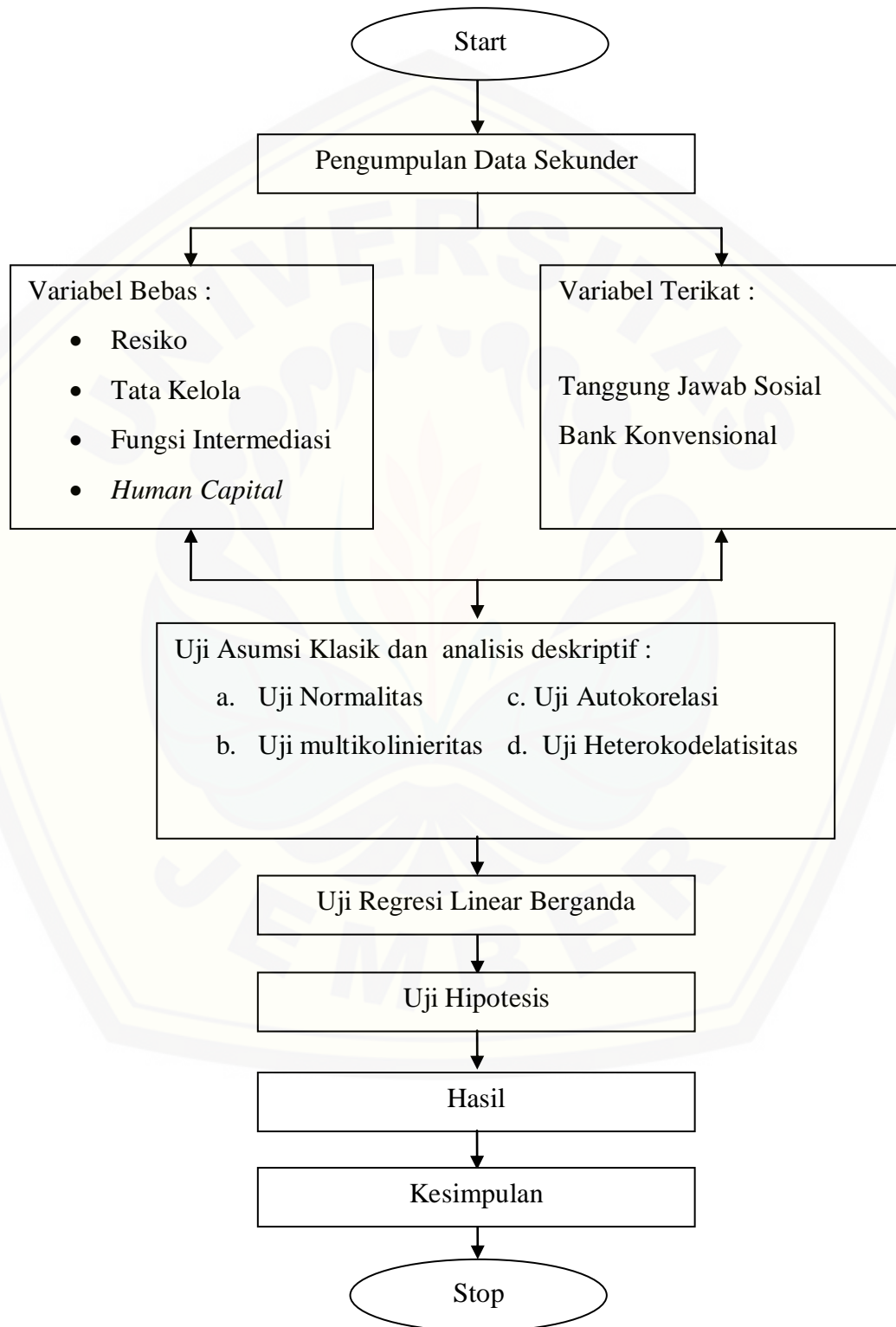
Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka Hipotesis ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka Hipotesis diterima, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* bank konvensional. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena risiko kredit hanya menggambarkan kondisi risiko kredit yang dihadapi dan tidak terkait dengan kinerja sosial bank konvensional. Bank konvensional akan tetap mengungkapkan CSR yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan serta menjaga citra di masyarakat. Tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini karena penerapan GCG dapat menunjang terlaksananya kegiatan CSR serta pengungkapannya. Penerapan GCG dapat bersifat memonitor pengungkapan CSR dan mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Fungsi intermediasi tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini karena LDR hanya menggambarkan kondisi finansial bank pada saat ini. Hal ini tidak dapat mempengaruhi pelaporan atau pengungkapan CSR. Bank harus tetap mengungkapkan CSR pada tahun berjalan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap *stakeholder* sesuai teori *stakeholder*. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Human capital* memberikan kontribusinya untuk gagasan atau ide dalam pelaksanaan CSR serta kompetensi yang dimiliki dapat menunjang kualitas pengungkapan CSR.

5.2 Keterbatasan

1. Proses *scoring* untuk variabel tanggung jawab sosial hanya berdasarkan olahan peneliti dalam membandingkan aspek-aspek pengungkapan tanggung jawab sosial di GRI 2016 dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimuat dalam laporan tahunan.
2. Sumber data untuk mengunduh laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada website masing-masing bank konvensional.
3. Metode pengukuran tata kelola hanya menggunakan peringkat *self assesment* yang terdapat di laporan tahunan.
4. Metode pengukuran *human capital* menggunakan HCROI yang hanya menggambarkan *return* atas pengeluaran yang dilakukan untuk sumber daya manusia yang dimiliki.
5. Nilai rasio NPL dan LDR dalam penelitian ini hanya melihat langsung di ikhtisar keuangan laporan tahunan bank konvensional.
6. Objek penelitian adalah bank konvensional, sehingga tidak dapat mengungkapkan penilaian aspek-aspek lingkungan sesuai dengan standar GRI.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya mengacu pada data-data laporan tahunan bank konvensional melainkan juga memperhatikan *sustainability report* agar data mengenai pengungkapan CSR menjadi lebih akurat dan lengkap.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga memperoleh data dari web Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan agar menggambarkan laporan tahunan yang sebenarnya dibuat oleh bank konvensional.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang lain agar dapat menggambarkan perubahan kualitas tata kelola suatu bank dari tahun ke tahun.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran *human capital* yang lain agar lebih akurat menilai *human capital* yang dimiliki bank konvensional seperti HCRF, HEVA, HCCF, dan pengukuran lainnya.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perhitungan ulang terlebih dahulu sesuai dengan rumus NPL dan LDR untuk memastikan rasio yang tersaji di laporan tahunan sudah benar dan akurat.
6. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis bank yang berbeda, misalnya bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 1-21.
- Bank Indonesia. 2007. *Pelaksanaan Corporate Governance Bagi Bank Umum dan Lampiran*. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- Bungin, M. B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Darmawati, D. 2015. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja dan Risiko Perbankan di Indonesia. *Finance and Banking Journal*, Vol 17 No.1 Juni 2015, 83-97.
- Daud, R., dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 213-231.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill.
- Deegan, C. 2004. Environmental Disclosures and Share Prices- a discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum Vol.28 No.1 page 87-97*
- Dewi, K. R., N. P. Negoro, dan Y. Rahmawati. 2017. Peran Human Capital Terhadap Efisiensi Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 6, No.1*, 24-27.
- Djojo, B. W. 2010. Mengukur Kontribusi Human Capital terhadap Tujuan Perusahaan. *BINUS BUSINESS REVIEW Vol.1 No.2 November 2010*, 388-393.
- Envionics International, Prince of Wales Business Leaders Forum [now International Business Leaders Forum], and The Conference Board. 1999. The Millennium Poll on Corporate Social Responsibility. <https://www.business-humanrights.org/en/the-millennium-poll-on-corporate-social-responsibility>. [Diakses pada 02 September 2018]

- Farook, Hassan, dan Lanis. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 2 Issue : 2, 114-141.
- Fitz-enz, Jac. 2009. *ROI of Human Capital*. United States of America : AMACOM
- Gray, Rob. Mohammed, Javad. David, M. Power. C. Donald, Sinclair. 2003. Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance & Accounting*
- Ghozali dan Chariri. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I.2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2013, Januari 23). *Uji F dan Uji T*. Dipetik September 17, 2018, dari statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>
- Ichmawan, A. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun2010-2012). *Skripsi* .
- Indriantoro, N., dan Supomo, B.2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Itkonen, I. 2003. Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Seminar Strategi Bisnis dan Bisnis Internasional* .
- Jones dan Murrel.2001. Signalling Positive Corporate Social Performance An Event Study of Family-Friendly Firms. *Business & Society* 40(1) :58-78 March 2001
- Khairunnisa. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capita Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. *e-proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015*, 32-67.
- Kurniawansyah, D., dan Mutmainah, S.2013. Analisis hubungan financial performance dan corporate social responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.2 Tahun 2013*, 1-12.
- Magness . 2006. Strategic posture, financial performance and environmental disclosure : An empirical test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol.19 No:4

- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR Corporate Sosial Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Jakarta : Alfabeta
- Masrurroh, Dewi Ayou, dan Ade Sofyan M. 2017. Analisa Pengaruh *Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2015. *Human Falah Vol.4 No. 1 Januari - Juni 2017*.
- Mio dan Fasan.2013. The Determinants of Materiality Disclosure in Intregated Corporate Disclosure. *SSRN Electronical Journal*
- Novita, dan Djakman, C.2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) pada laporan tahunan perusahaan; studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Onggo. 2016. Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada PT Buana Megah Sentosa Perkasa Surabaya Jawa Timur. *AGORA Vol.4, No.1, 2016*.
- Orlitzky Marc dan Benjamin. 2001. Corporate Social Performance and Firm Risk : A Meta-Analytic Review. *BUSINESS & SOCIETY, Vol. 40 No. 4, December 2001 369-396*.
- Otoritas Jasa Keuangan.2016. *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan.2016. *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.03/2016. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Republik Indonesia.1992. *Perbankan*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 Sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta: Republik Indonesia

- Republik Indonesia.1998. *Perbankan*. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992. Jakarta: Republik Indonesia
- Republik Indonesia.2007. *Perseroan Terbatas*. Undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Jakarta: Republik Indonesia
- Republik Indonesia.2012. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012. Jakarta: Republik Indonesia.
- Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPP untuk riset dan skripsi*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawati Erma, Zulfikar, dan Artha. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. ISBN: 978-979-636-147-2. Diunduh 15 September 2018
- Siregar, Reza Manjalang Muda. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2017, 1-18*.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Bank Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2012, 21-32*.
- Sulhan, M., dan Halimah, D. N. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan berdasarkan Analisis Camels terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishoduna, 192-204*.
- Tambunan, Saifi, dan Hidayat. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.53 No. 1 Desember 2017, 49 - 57*.
- Wood, D. J.1991. Corporate Social Performance Revisited. *Academy of Management Review 1991, Vol.16, No.4, 691-718*.
- Yuniarti, Eti.2007. Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia. *e-Journal Undip*. diunduh dari eprints.undip.ac.id/8042/ pada Sabtu, 29 September 2018.

<https://www.idx.co.id/>

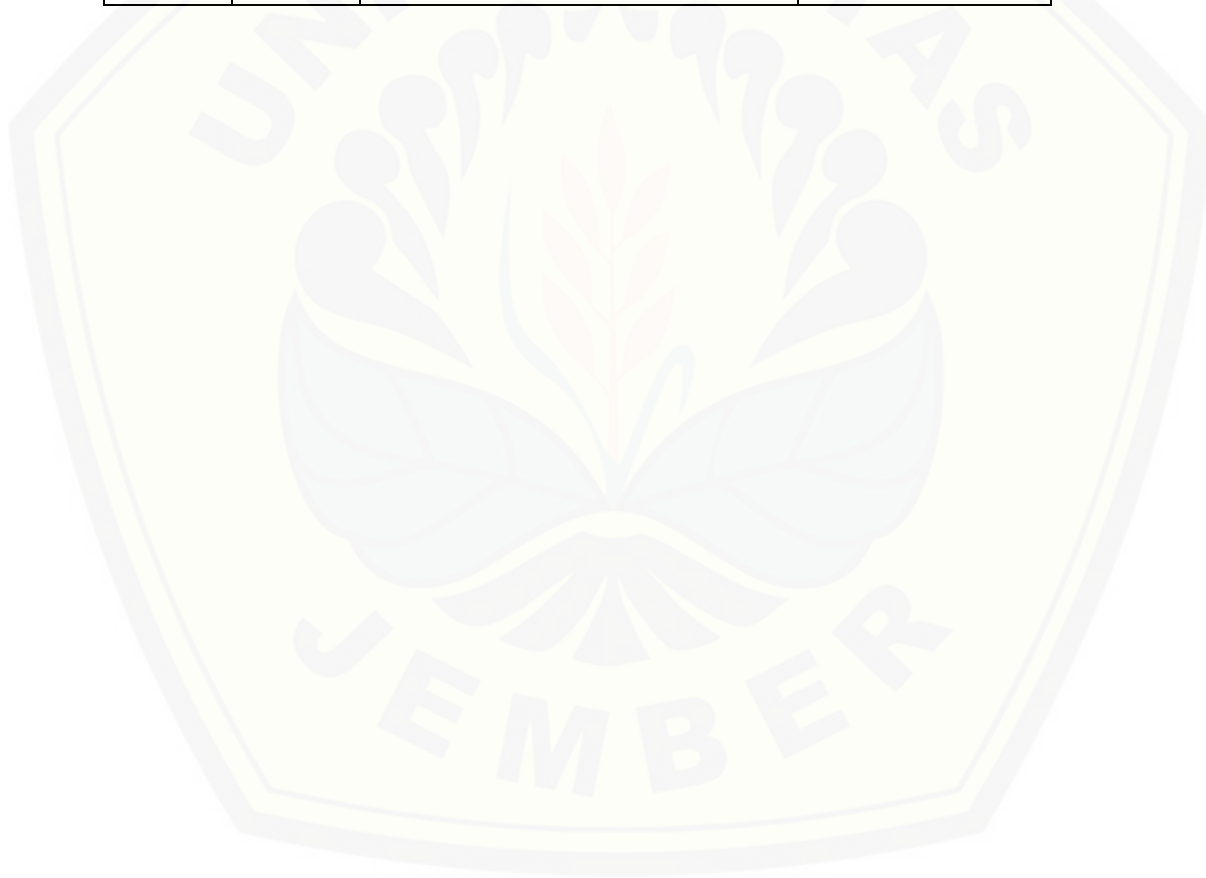
<https://www.ojk.go.id/>

<https://www.ojk.co.id/>

LAMPIRAN**Lampiran 1. Daftar Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017**

NO	Kode Bank	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	BRI Agro	08 Agt 2003
2	BCA	BCA	31-Mei-00
3	BBKP	Bank Bukopin	10-Jul-06
4	BBMD	Bank Mestika Dharma	08-Jul-13
5	BBNI	Bank BNI	25 Nov 96
6	BBRI	BRI	10 Nov 2003
7	BBTN	BTN	17-Des-09
8	BCIC	Bank Jtrust Ind	25-Jun-97
9	BDMN	Bank Danamon	06-Des-89
10	BEKS	Bank Pemb Daerah Banten	13-Jul-01
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah jabar	08-Jul-10
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah jatim	12-Jul-12
13	BKSW	Bank QNB Indonesia	11-Jul-13
14	BMRI	Bank Mandiri	14-Jul-03
15	BNBA	Bank Bumi Artha	01-Jan-06
16	BNGA	Bank CIMB Niaga	29 Nov 89
17	BNII	Bank Maybank	21 Nov 89
18	BSIM	Bank Sinarmas	13-Des-10
19	BSWD	Bank Of India Ind	01-Mei-02
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12-Mar-08
21	INPC	Bank Artha Graha Int	29 Agt 1990
22	MAYA	Bank Mayapada Int	29 Agt 1997
23	MCOR	Bank China Construction Bank Ind	03-Jul-07

24	MEGA	Bank Mega	17-Apr-00
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94
26	NOBU	Bank Nationalnobu	20-Mei-13
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15-Des-06
28	VICO	Victoria	08-Jul-13
29	BMAS	Bank Maspion Indonesia	11-Jul-13
30	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10-Jan-01
31	BNLI	Bank Permata	15-Jan-90
32	NAGA	Bank Mitraniaga	09-Jul-13
33	PNBN	Bank Pan Indonesia	29-Des-82



Lampiran 2. Daftar Bank Konvensional yang Mengeluarkan Laporan**Tahunan Tahun 2013 – 2017 Berturut-turut**

NO	Kode Bank	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	BRI Agro	08 Agt 2003
2	BCA	BCA	31-Mei-00
3	BBMD	Bank Mestika Dharma	08-Jul-13
4	BBNI	Bank BNI	25 Nov 96
5	BBRI	BRI	10 Nov 2003
6	BCIC	Bank Jtrust Ind	25-Jun-97
7	BDMN	Bank Danamon	06-Des-89
8	BEKS	Bank Pemb Daerah Banten	13-Jul-01
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah jabar	08-Jul-10
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah jatim	12-Jul-12
11	BMRI	Bank Mandiri	14-Jul-03
12	BNBA	Bank Bumi Artha	01-Jan-06
13	BNGA	Bank CIMB Niaga	29 Nov 89
14	BNII	Bank Maybank	21 Nov 89
15	BSIM	Bank Sinarmas	13-Des-10
16	BSWD	Bank Of India Ind	01-Mei-02
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12-Mar-08
18	INPC	Bank Artha Graha Int	29 Agt 90
19	MAYA	Bank Mayapada Int	29 Agt 97
20	MCOR	Bank China Construction Bank Ind	03-Jul-07
21	MEGA	Bank Mega	17-Apr-00
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15-Des-06
23	VICO	Victoria	08-Jul-13
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia	11-Jul-13
25	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10-Jan-01
26	BBKP	Bank Bukopin	10-Jul-06
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94
28	NOBU	Bank Nationalnobu	20-Mei-13
29	BNLI	Bank Permata	15-Jan-90

Lampiran 3. Daftar Bank yang Memiliki Data Lengkap dan Menjadi Sampel Penelitian

NO	Bank	Tahun	NPL (X1)	Peringkat (X2)	LDR (X3)	HCROI (X4)	GRI 2016 (Y)
1	BRI Agroniaga	2013	0,95%	2	87,11%	142,28%	29,41%
		2014	1,32%	2	88,49%	171,13%	30,88%
		2015	1,32%	2	87,15%	178,20%	30,15%
		2016	1,36%	2	88,25%	190,39%	30,15%
		2017	1,31%	2	88,33%	206,13%	33,09%
2	Bank Maspion	2013	0,61%	2	85,73%	151,90%	30,88%
		2014	0,70%	2	77,20%	137,35%	30,88%
		2015	0,50%	2	92,96%	163,42%	31,62%
		2016	0,81%	2	99,88%	188,95%	32,35%
		2017	1,38%	2	97,14%	187,55%	35,29%
3	BCA	2013	0,20%	1	75,40%	348,79%	30,88%
		2014	0,20%	1	76,80%	336,48%	31,62%
		2015	0,20%	1	81,10%	332,89%	29,41%
		2016	0,30%	1	77,10%	343,08%	29,41%
		2017	0,40%	1	78,20%	357,24%	31,62%
4	Bank Nusantara Parahyangan	2013	0,45%	3	84,44%	177,27%	30,88%
		2014	1,41%	3	85,19%	167,03%	27,94%
		2015	3,98%	2	90,17%	141,38%	30,88%
		2016	4,07%	2	84,18%	107,60%	28,68%
		2017	4,50%	2	93,99%	71,06%	30,15%
5	Bank Bumi Artha (BNBA)	2013	0,00%	2	83,96%	187,48%	29,41%
		2014	0,08%	2	79,45%	173,12%	28,68%
		2015	0,39%	2	82,78%	175,24%	30,15%
		2016	1,01%	2	79,03%	189,07%	30,15%
		2017	0,85%	2	82,10%	217,25%	31,62%
6	Bank CIMB Niaga	2013	1,55%	2	94,49%	281,67%	28,68%
		2014	1,94%	2	99,46%	190,16%	36,03%
		2015	1,59%	2	97,98%	116,65%	36,76%
		2016	2,16%	2	98,38%	175,49%	38,24%
		2017	2,16%	2	96,24%	204,03%	34,56%
7	Bank Danamon	2013	1,10%	2	95,10%	201,65%	33,82%
		2014	1,30%	2	92,60%	146,17%	33,82%

		2015	1,90%	2	87,50%	179,00%	35,29%
		2016	1,80%	2	91,00%	201,13%	35,29%
		2017	1,80%	2	93,30%	211,19%	36,03%
8	Bank Mega	2013	2,18%	2	57,41%	154,17%	30,15%
		2014	2,09%	2	65,85%	153,33%	30,15%
		2015	2,81%	2	65,05%	206,26%	30,88%
		2016	3,44%	2	55,35%	201,78%	30,15%
		2017	2,01%	2	56,47%	208,65%	30,88%
9	Bank Jatim	2013	1,30%	2	84,98%	298,17%	30,88%
		2014	1,08%	2	86,54%	283,24%	30,88%
		2015	0,11%	2	82,92%	226,55%	32,35%
		2016	0,65%	2	90,48%	236,94%	31,62%
		2017	0,46%	2	79,30%	239,29%	38,24%
10	Bank Bukopin	2013	1,56%	2	85,80%	114,07%	31,62%
		2014	2,07%	2	83,89%	191,60%	30,88%
		2015	2,13%	2	86,34%	213,49%	30,88%
		2016	2,87%	2	83,61%	140,39%	31,62%
		2017	6,37%	2	81,34%	111,75%	42,65%
11	Bank Jtrust Indonesia	2013	3,61%	2	96,31%	-414,31%	29,41%
		2014	5,45%	2	71,14%	-96,69%	30,15%
		2015	2,19%	2	85,00%	-94,67%	27,94%
		2016	2,91%	2	96,33%	-70,30%	29,41%
		2017	1,53%	2	88,87%	145,46%	33,09%
12	Bank Mandiri	2013	0,37%	2	82,97%	349,72%	33,09%
		2014	0,44%	2	82,02%	339,47%	31,62%
		2015	0,60%	2	87,05%	312,81%	34,56%
		2016	1,38%	2	85,86%	236,67%	33,09%
		2017	1,06%	2	87,16%	282,85%	33,09%
13	Bank Maybank	2013	1,55%	2	87,04%	197,23%	38,97%
		2014	1,48%	2	92,67%	144,74%	32,35%
		2015	2,42%	2	86,14%	162,55%	35,29%
		2016	2,28%	2	88,92%	208,76%	33,82%
		2017	1,72%	2	88,12%	204,92%	38,24%
14	Bank Mestika	2013	2,16%	2	102,35%	399,43%	30,88%
		2014	2,16%	2	101,30%	308,26%	31,62%
		2015	1,36%	2	101,61%	295,92%	31,62%
		2016	2,18%	2	80,93%	233,36%	33,09%
		2017	1,32%	2	81,02%	292,03%	33,09%
15	Bank Permata	2013	0,30%	2	89,20%	195,51%	33%
		2014	0,60%	2	89,10%	190,23%	30,88%

		2015	1,40%	2	87,80%	113,20%	33,82%
		2016	2,20%	2	80,50%	-285,25%	33,82%
		2017	1,70%	2	87,50%	140,62%	33,82%
16	Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS)	2013	3,39%	3	88,46%	101,77%	32,35%
		2014	4,85%	3	86,11%	78,01%	32,35%
		2015	4,91%	3	80,77%	8,65%	33,09%
		2016	4,76%	3	83,85%	46,02%	33,82%
		2017	4,67%	3	91,95%	33,41%	34,56%
17	Bank Victoria (BVIC)	2013	0,32%	2	73,39%	291,49%	29,41%
		2014	2,61%	2	70,25%	156,83%	29,41%
		2015	3,93%	2	70,17%	155,91%	30,15%
		2016	2,37%	2	68,38%	148,28%	32,35%
		2017	2,32%	2	70,25%	171,22%	31,62%
18	Bank Woori Saudara (SDRA)	2013	0,41%	2	140,72%	197,13%	31,62%
		2014	1,81%	2	101,20%	797,19%	31,62%
		2015	1,26%	2	97,22%	251,28%	31,62%
		2016	0,98%	2	110,45%	239,18%	33,09%
		2017	0,90%	2	111,07%	288,10%	32,35%
19	Bank Mayapada	2013	1,04%	2	85,61%	267,38%	30,88%
		2014	1,46%	2	81,25%	248,74%	30,88%
		2015	2,52%	2	82,99%	284,39%	31,62%
		2016	2,11%	2	91,40%	269,16%	32,35%
		2017	5,65%	2	90,08%	229,96%	35,29%
20	Bank BJB	2013	0,68%	2	96,47%	249,29%	29,41%
		2014	1,28%	2	93,18%	208,69%	31,62%
		2015	0,88%	2	88,13%	202,33%	30,88%
		2016	0,77%	2	86,70%	170,49%	30,88%
		2017	0,81%	2	83,36%	175,99%	30,15%
21	Bank Artha Graha Internasional (INPC)	2013	1,76%	2	88,87%	196,63%	34,56%
		2014	1,69%	2	87,62%	153,22%	32,35%
		2015	1,25%	2	80,75%	123,37%	33,82%
		2016	1,44%	2	86,39%	121,59%	33,09%
		2017	4,30%	2	82,89%	122,80%	32,35%
22	BNI	2013	0,50%	2	85,30%	284,40%	34,56%
		2014	0,40%	2	87,80%	296,82%	33,09%
		2015	0,90%	2	87,80%	254,93%	39,71%
		2016	0,40%	2	90,40%	261,07%	36,03%
		2017	0,70%	2	85,60%	285,65%	30,15%
23	BRI	2013	0,31%	2	88,54%	313,60%	41,91%
		2014	0,36%	2	81,68%	299,82%	41,91%

		2015	1,22%	2	86,88%	283,82%	36,03%
		2016	1,09%	2	87,77%	283,74%	33,82%
		2017	0,88%	2	88,13%	280,85%	47,06%
24	Bank Sinarmas (BSIM)	2013	2,12%	2	78,72%	201,47%	31,62%
		2014	2,56%	2	83,88%	159,64%	32,35%
		2015	2,99%	2	78,04%	156,26%	32,35%
		2016	1,47%	2	77,47%	189,02%	31,62%
		2017	2,34%	2	80,57%	170,76%	30,88%
25	Bank BTPN	2013	0,40%	2	85,80%	232,68%	36,03%
		2014	0,40%	2	84,10%	202,03%	36,03%
		2015	0,40%	2	82,80%	185,32%	36,03%
		2016	0,40%	2	95,40%	182,86%	36,76%
		2017	0,40%	2	96,20%	152,77%	36,76%

Lampiran 4. Indeks GRI 2016 dan contoh *skoring* CSR

Pengungkapan Berdasarkan GRI 2016					
GRI 102 Pengungkapan Umum Perusahaan	13	14	15	16	17
1. Profil organisasi					
Pengungkapan 102-1 Nama organisasi	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-2 Kegiatan, merek, produk, dan jasa	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-3 Lokasi kantor pusat	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-4 Lokasi operasi	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-5 Kepemilikan dan bentuk hukum	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-6 Pasar yang dilayani	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-7 Skala organisasi	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-8 Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-9 Rantai pasokan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-10 Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-11 Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-12 Inisiatif eksternal	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-13 Keanggotaan asosiasi	1	1	1	1	1
2. Strategi					
Pengungkapan 102-14 Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-15 Dampak Utama, Risiko, dan Peluang	1	1	1	0	1
3. Etika dan integritas					
Pengungkapan 102-16 Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-17 Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	1	1	1	0	1
4. Tata kelola					
Pengungkapan 102-18 Struktur tata kelola	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-19 Mendelegasikan wewenang	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-20 Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-21 Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi,	1	1	1	0	1

lingkungan, dan sosial					
Pengungkapan 102-22 Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-23 Ketua badan tata kelola tertinggi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-24 Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-25 Konflik kepentingan	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-26 Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-27 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-28 Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-29 Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-30 Keefektifan proses manajemen risiko	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-31 Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-32 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan berkelanjutan	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-33 Mengomunikasikan hal-hal kritis	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-34 Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-35 Kebijakan remunerasi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-36 Proses untuk menentukan remunerasi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-37 Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	1	1	1	0	1
Pengungkapan 102-38 Rasio kompensasi total tahunan	1	0	1	0	1
Pengungkapan 102-39 Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	1	0	1	0	1
5. Keterlibatan pemangku kepentingan					
Pengungkapan 102-40 Daftar kelompok pemangku kepentingan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-41 Perjanjian perundingan kolektif	1	1	1	1	1

Pengungkapan 102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-43 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-44 Topik utama dan masalah yang dikemukakan	1	1	1	1	1
6. Praktik pelaporan					
Pengungkapan 102-45 Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-46 Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-47 Daftar topik material	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-48 Penyajian kembali informasi	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-49 Perubahan dalam pelaporan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-50 Periode pelaporan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-51 Tanggal laporan terbaru	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-52 Siklus pelaporan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-53 Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	1	1	1	1	1
Pengungkapan 102-54 Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	0	0	0	1	1
Pengungkapan 102-55 Indeks isi GRI	0	0	0	1	1
Pengungkapan 102-56 Assurance oleh pihak eksternal	1	1	1	1	1
GRI 103 Pendekatan Manajemen					
Pengungkapan 103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	1	1	1	1	1
Pengungkapan 103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	1	1	1	1	1
Pengungkapan 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	1	0	1	1	1
GRI 201: Kinerja Ekonomi					
Pengungkapan 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	0	0	0	1	0
Pengungkapan 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	0	1	0
Pengungkapan 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat	0	0	0	1	0

pasti dan program pensiun lainnya					
Pengungkapan 201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0	1	0
GRI 202: Keberadaan Pasar					
Pengungkapan 202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0	0	0	0	0
Pengungkapan 202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0	0	0	0	0
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung					
Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	0	0	0	1	0
Pengungkapan 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	0	0	0	1	0
GRI 204: Praktik Pengadaan					
Pengungkapan 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0	0	0	0	0
GRI 205: Anti-korupsi					
Pengungkapan 205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	0	0	0	1	0
Pengungkapan 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan					
Pengungkapan 206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik antr-trust dan monopoli	0	0	0	0	0
GRI 301 : Material					
	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0
Pengungkapan 301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	0
Pengungkapan 301-2 Material input dari daur ulang yang	0	0	0	0	0

digunakan					
Pengungkapan 301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0	0	0	0
GRI 302: Energi					
Pengungkapan 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 302-3 Intensitas energi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 302-4 Pengurangan konsumsi energi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0
GRI 303: Air					
Pengungkapan 303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber	0	0	0	0	0
Pengungkapan 303-2 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	0	0	0	0	0
Pengungkapan 303-3 Daur ulang dan penggunaan air kembali	0	0	0	0	0
GRI 304: Keanekaragaman Hayati					
Pengungkapan 304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0	0	0	0	0
Pengungkapan 304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
Pengungkapan 304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0	0	0	0
Pengungkapan 304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0	0	0	0	0
GRI 305: Emisi					
Pengungkapan 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	0	0	0	0	0
Pengungkapan 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	0	0	0	0	0
Pengungkapan 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak	0	0	0	0	0

langsung lainnya					
Pengungkapan 305-4 Intensitas emisi GRK	0	0	0	0	0
Pengungkapan 305-5 Pengurangan emisi GRK	0	0	0	0	0
Pengungkapan 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	0	0	0	0	0
Pengungkapan 305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	0	0	0	0	0
GRI 306: Air limbah (effluen) dan Limbah					
Pengungkapan 306-1 Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 306-3 Tumpahan yang signifikan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 306-4 Pengangkutan limbah berbahaya	0	0	0	0	0
Pengungkapan 306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	0	0	0	0	0
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan					
Pengungkapan 307-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	0	0	0	0	0
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 5	-	-	0	-	-
	-	-	0	-	-
Pengungkapan 308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	0
GRI 401: Kepegawaian					
Pengungkapan 401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	0	1	1	1	1
Pengungkapan 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	0	1	1	1	1
Pengungkapan 401-3 Cuti melahirkan	0	1	0	1	1
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
Pengungkapan 402-1 Periode pemberitahuan minimum	0	0	-	0	0

terkait perubahan operasional					
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja					
Pengungkapan 403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0
Pengungkapan 403-4 Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	0	0	0	0	0
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan					
Pengungkapan 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0	0	0	1	0
Pengungkapan 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	0	0	0	1	0
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara					
Pengungkapan 405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	0	0	0	0	0
Pengungkapan 405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0	0	0	0	0
GRI 406: Non-diskriminasi					
Pengungkapan 406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0	0	0	0	0
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	-	-	0	-	-
	-	-	0	-	-
Pengungkapan 407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	0	0	0	0	0

mungkin berisiko					
GRI 408: Pekerja anak					
Pengungkapan 408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	0	0	0	0	0
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja					
Pengungkapan 409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	0	0	0	0	0
GRI 410: Praktik Keamanan					
Pengungkapan 410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0	0	0
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat					
Pengungkapan 411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0	0	0	0
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia					
Pengungkapan 412-1 Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0	0	0	0	0
Pengungkapan 412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0	0	0
Pengungkapan 412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	0	0	0	0	0
GRI 413: Masyarakat Lokal					
Pengungkapan 413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	0	0	0	0	1
Pengungkapan 413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0	0	0	0
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok					

Pengungkapan 414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	0	0	0	0	0
Pengungkapan 414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	0
GRI 415: Kebijakan Publik					
Pengungkapan 415-1 Kontribusi politik	0	0	0	0	0
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan					
Pengungkapan 416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	0	0	0	0	0
Pengungkapan 416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0	0	0	0	0
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan					
Pengungkapan 417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0	0	0	0
Pengungkapan 417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0	0	0	0
Pengungkapan 417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0
GRI 418: Privasi Pelanggan					
Pengungkapan 418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	1	1
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi					
Pengungkapan 419-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0	0	0	0	0
JUMLAH	57	57	49	46	64

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	125	,000	,055	,01702	,012747
X2	125	1,00	3,00	2,1120	,42533
X3	125	,62	1,41	,8698	,09843
X4	125	-15,83	7,97	1,7527	2,02645
Y	125	,28	,47	,3256	,03136
Valid N (listwise)	125				

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5417910
	Std. Deviation	,82600089
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,065
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,295	,83965472	1,825

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,588	,049		12,023	,000
	X1	-,077	,062	-,140	-1,237	,218
	X2	,140	,044	,300	1,370	,194
	X3	,027	,049	,049	,552	,582
	X4	-,033	,050	-,072	-,671	,504

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,112	,077		1,458	,148		
X1	-,071	,098	-,071	-,732	,465	,597	1,674
X2	,328	,069	,387	4,748	,000	,857	1,168
X3	,069	,077	,069	,892	,374	,961	1,041
X4	,298	,078	,353	3,806	,000	,659	1,517

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,295	,83965472

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39,398	4	9,849	13,970	,000 ^b
Residual	84,602	120	,705		
Total	124,000	124			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,112	,077		1,458	,148
	X1	-,071	,098	-,071	-,732	,465
	X2	,328	,069	,387	4,748	,000
	X3	,069	,077	,069	,892	,374
	X4	,298	,078	,353	3,806	,000

a. Dependent Variable: Y